

Penerapan Metode Snowball Throwing dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAS Al-Ma'mur Kelas X

Application of the Snowball Throwing Method in Increasing Students' Interest in Learning in Islamic Religious Education Lessons at SMAS Al-Ma'mur Class X

Syafi'i¹

STAI Haji Agus Salim

Email : syafii@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran PAI setelah menggunakan metode Snowball Throwing di kelas X SMAS Al-Ma'mur. Dalam hal ini digunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu : perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observing), dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah kelas X SMAS Al-Ma'mur. Waktu pelaksanaannya pada semester genap dari tanggal 12 Februari – 9 Maret 2024. Metode yang diterapkan pada siswa SMAS Al Ma'mur dilakukan dengan metode Snowball Throwing. Penerapan metode tersebut di SMAS Al Ma'mur terlaksana dengan lancar sesuai rencana penelitian. Metode itu diterapkan mengikuti apa yang terdapat dalam RPP. Evaluasi penerapan metode tersebut dilakukan dengan cara pemberian test. Akhirnya ditemukan peningkatan minat siswa SMAS Al Ma'mur pada mata pelajaran Agama setelah diterapkan metode Snowball Throwing. Penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa minat belajar siswa kelas X pada pelajaran PAI meningkat dengan diterapkannya metode Snowball Throwing. Hal ini dapat dilihat hasil dari siklus I yang menunjukkan kurang maksimalnya guru dalam menganalisis dan menyiapkan metode yang efisien. Lain halnya dengan siklus II guru menerapkan metode Snowball Throwing yang menghasilkan minat belajar siswa lebih dari biasanya, terbukti dengan menyelesaikan tugas hingga akhir. Dengan demikian, pada siklus II minat belajar siswa kelas X SMAS Al-Ma'mur adalah meningkat.

Kata Kunci : Penerapan, Metode Snowball Throwing, Minat Belajar

ABSTRACT

The study was intended to increase the students' interest in the study after the use of the snowball snowball's methods in X grade of SMAS Al-Ma'mur. It is a class-action study (PTK) study using as many as two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, action, observation, and rerereflection. The target of this study is an x grade of SMAS Al-Ma'mur. The completion term of February 12th, March 9th, 2024. This type of research is a qualitative field study. It's the location at Al-Ma'mur high school. Research subject is an x grade student. The method applied to SMAS Al-Ma'mur students was done by the method of snowball.

¹ Dosen STAI Haji Agus Salim Cikarang Bekasi

The application of the method in SMAS Al-Ma'mur was carried out smoothly according to the research plan. The method is applied according to what is found in RPP. Assessments of application of the method are done through the presentation of tests. There was eventually a growing interest in SMAS Al-Ma'mur students in religious subjects after snowball's methods had been applied. The study came to the conclusion that the x grade student's interest in the PAI lesson increased by the application of snowball's methods. This can be seen as the result of the 1 cycle which shows the teacher's lack of Max in analyzing and preparing efficient methods.

On the other hand, the teacher applied the snowball method that gave more than the usual interest in student study, evidently completing the task to the end. Thus, on the second cycle the interest in studying x smas al-ma 'mur students is increasing.

Keyword: Application, Snowball methode, interest to learn

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang dengan banyak persiapan yang baik dan matang. Hal tersebut guna mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Melalui pendidikan, pemerintah mengupayakan agar pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan semestinya. Peran sekolah dan guru dapat mempengaruhi peserta didik dalam proses belajarnya. Guru yang menerapkan metode pembelajaran di dalam kelas juga berpengaruh pada jalannya proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Metode pembelajaran yang baik adalah dengan membangkitkan rasa ingin tahu, optimisme, minat belajar siswa, dan diamalkan secara efektif. Dan guru juga bisa memberikan metode yang sesuai dengan karakter siswa, keadaan kelas, dan materi pembelajaran.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa, yaitu internal dan eksternal. (Mudjiono, 1999) Faktor internal terkait dengan siswa meliputi rasa jenuh, rasa malas, kurang serius, dan kurang motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi pendidik, prasarana dan sarana, lingkungan, dan kurikulum sekolah. Terkait metode yang digunakan, seringkali guru menggunakan satu metode saja hingga monoton yang terjadi yang membuat peserta didik kurang termotivasi.

Permasalahan yang dihadapi guru di SMAS Al Ma'mur sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif
2. Metode kurang sempurna

3. Siswa kurang motivasi

Untuk itu dapat dilakukan berbagai cara agar siswa termotivasi, salah satunya dengan menerapkan metode Snowball Throwing. Hal ini diharapkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran

Berdasarkan hal di atas, kegiatan PPLK yang kami laksanakan di SMAS Al-Ma'mur Cikarang Barat menerapkan metode pembelajaran Snowball Throwing guna meningkatkan minat belajar siswa agar aktif dalam proses belajar. Karena dengan diterapkannya metode ini kami berharap siswa dapat bersemangat dan aktif di setiap pelajarannya dan cakup serta bernilai bagi kehidupan sehari-hari.

Penggunaan metode pembelajaran Snowball Throwing diterapkan di kelas 10 dalam pelajaran PAI dengan maksud agar minat belajar siswa meningkat sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Rumusan masalah yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara penerapan metode Snowball Throwing di SMA Islam Al-Ma'mur?
2. Bagaimana minat belajar siswa setelah diterapkan metode Snowball Throwing yang diterapkan di kelas X SMAS Al-Ma'mur?

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui cara penerapan metode Snowball Throwing di SMA Al-Ma'mur.
2. Mendeskripsikan minat belajar siswa setelah diterapkan metode Snowball Throwing di kelas X SMA Al-Ma'mur.

B. Teori / Konsep

Seorang guru sangat berperan dalam melaksanakan pengajaran. Untuk guru harus memiliki kompetensi dalam mengajar. Salah satunya memiliki kemampuan dalam menggunakan metode yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Hal itu dilakukan agar proses pembelajaran berfungsi dengan baik. Guru harus mengetahui berbagai metode yang dapat digunakan, agar kegiatan belajar mengajar berhasil dengan baik. (Debdikbud, 1992)

1. Metode Pembelajaran

Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada siswa merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan guru di sekolah dengan menggunakan metode tertentu. (Royani, 1997)

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. (B.Uno, 2008) Tujuan dari metode adalah untuk mengantarkan pada pembelajaran ke arah tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu terdapat sebuah prinsip umum dari suatu metode yaitu harus menyenangkan, menggembirakan, dan penuh dorongan, hingga materi pembelajaran mudah untuk diterima siswa.

Terdapat beberapa faktor dalam pemilihan metode yaitu:

- a. Kondisi anak didik. Dalam hal ini perlu melihat tingkat kemampuan siswa
- b. Pada dasarnya pembelajarab memang memerlukan keragaman metode
- c. Kompetensi guru. Ini merupakan faktor yang menentukan efektivitas dalam belajar
- d. Tujuan

Metode yang dipilih harus selaras dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian metode yang menyesuaikan dengan tujuan, bukan tujuan menyesuaikan metode. (Slamet, 2005)

2. Minat

Minat yaitu kemauan atau kecondongan yang tinggi terhadap sesuatu (Syah, 1999). Terdapat dua macam minat, yaitu:

- a. Disposional, adalah yang berasal dari bawaan. Hal itu sebagai ciri khas seseorang.
- b. Aktual, adalah yang terjadi suatu ketika dan menjadi dasar proses belajar (Syah, Psikologi Pendidikan, 1999)

Minat sangat berperan dalam belajar, karena merupakan dorongan yang kuat hingga mampu memunculkan semangat dalam melaksanakan perbuatan. Sebab hasil belajar siswa dapat dicapai dengan baik, jika siswa memiliki minat yang tinggi.

C. Metode Penelitian

Pendekatan yang dipakai adalah kualitatif dengan karakteristik yang bersumber dari data lapangan, pemaparan, dan proses lebih penting dari hasil. Dalam hal ini dilaksanakan dengan cara analisis induktif dan yang esensi itu berupa makna makna. (Moleong, 2013)

Dalam mengumpulkan data dipakai beberapa instrumen, diantaranya :

1. Asesmen

Asesmen adalah proses untuk menghasilkan informasi dalam berbagai bentuk yang dapat dipakai untuk dalam mengambil keputusan tentang siswa, baik yang terkait kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah maupun kebijakan sekolah.²

Hal ini dapat membantu dalam mendapatkan informasi guna menerapkan metode yang cocok dalam pembelajaran PAI di kelas 10. Upaya kami mengumpulkan data melalui instrumen ini dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut materi guna mencari margins atas kepehaman siswa terkait materi. Upaya ini kami lakukan di pertemuan pertama.

2. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan dengan menulis dan menganalisa sesuatu yang terdapat di tempat penelitian dalam rangka mendapatkan data (Lestari, 2017) . Dalam hal ini dilaksanakan pengamatan langsung yang terjadi di dalam kelas.. Observasi ini dilakukan oleh seluruh anggota kelompok yang dapat tugas mengajar di kelas 10 dan teman yang lain untuk berdiskusi.

3. Dokumentasi

Untuk memperkuat hasil penelitian, kami mengabadikan beberapa kegiatan PTK di SMA Islam Al-Ma'mur berupa foto dan video. Dengan demikian penelitian harus dilengkapi hasil dokumentasi.

Hasil pengumpulan data dengan instrumen yang disiapkan akan diolah dengan menganalisis aktivitas siswa dan guru dalam pembelajarannya. Yaitu untuk mengetahui efektifitas metode yang digunakan agar mencapai tujuannya.

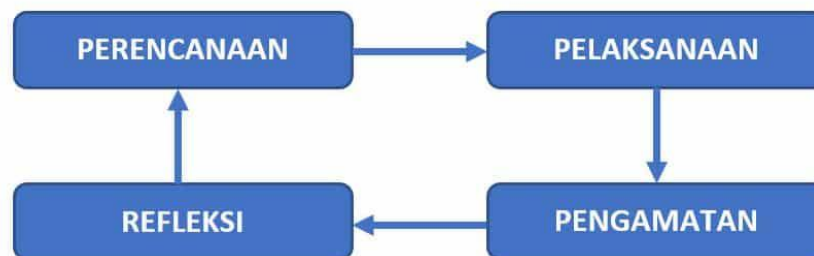
² Uno dan Koni (2012), "*Asesmen Pembelajaran*", Yogyakarta : PGMI PRES UIN SUKA, h.3

Kemudian dibuat hasil analisis data dengan menjabarkannya pada hasil penelitian.

D. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian

Dalam PTK digunakan siklus dengan empat tahap, yaitu (Zainal Aqib, 2009) merencanakan, melakukan, mengamati, dan merefleksi.



Gambar 4.1 Alur PTK

1. Siklus II

a. Perencanaan

1. Menyiapkan RPP
2. Menyiapkan media pembelajaran.

b. Pelaksanaan

1. Guru mempersilahkan siswa untuk menganalisis materi terkait bab.
2. Guru mempersilahkan siswa bertanya terkait materi.
3. Guru menjelaskan materi pembelajaran terkait bab.
4. Guru mempersilahkan siswa berdiskusi antar teman guru.
5. Guru menyimpulkan materi pelajaran.
6. Guru memberikan soal.
7. Siswa menjawab soal dan dikumpulkan.

c. Observasi

PTK pada siklus I dilaksanakan penilaian atas RPP, kondisi kelas, dan semangat siswa dalam belajar.

d. Refleksi

Hasil dibawah ini ialah refleksi dari hal-hal yang belum terlaksana secara optimal, diantaranya ialah :

- Guru belum mampu menguasai kondisi kelas dan memahami keadaan siswa.
- Dengan berdiskusi, guru belum mampu meningkatkan minat belajar anak dalam pelajaran.
- Keteraturan masih kurang sekali saat pembelajaran sedang berjalan.
- Dalam memanfaatkan waktu masih belum disiplin.

2. Siklus II

a. Perencanaan

1. Menyiapkan RPP.
2. Menyiapkan media pembelajaran berupa kertas sebagai alat dalam menerapkan metode snowball trhowing.

b. Pelaksanaan

1. Guru mempersilahkan siswa untuk mengalisis materi terkait bab.
2. Guru mempersilahkan siswa bertanya terkait matei.
3. Guru menjelaskan materi pembelajaran terkait bab.
4. Guru membagikan kerta satu lembar sebagai media.
5. Guru mengarahkan media pembelajaran metode Snowball Throwing dan siswa memperhatikan.
6. Siswa mengamati dan melaksanakan arahan dari guru.
7. Siswa membuat pertanyaan terkait materi dan ditulis di kertas lalu diberikan kepada teman satu kelas lainnya secara bersamaan.
8. Siswa menjawab pertanyaan yang ada di kertas.
9. Siswa mengumpulkan lembar jawabannya.

c. Observasi

PTK pada siklus II dilaksanakan penilaian pada RPP, juga mengamati seputar bagaimana guru mengajar serta bagaimana kondisi kelas dan

siswa selama berlangsungnya pembelajaran dan penerapan metode snowball throwing.

d. Refleksi

Dari paparan di atas, diperoleh hasil bahwa pada siklus II hasil belajar peserta didik sudah baik antara yang mempunyai semangat belajar dengan rasa ingin tahu dengan menggunakan metode yang sesuai. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa mengikuti pelajaran PAI sampai menyelesaikan tugasnya dengan senang hati. Dalam hal ini digunakan metode snowball throwing. Dalam meningkatkan minat. Dengan demikian upaya ini dihentikan pada siklus II.

E. Pembahasan

Dari hasil pengamatan diterapkan metode snowball throwing dengan harapan minat peserta didik meningkatkan pada pelajaran agama. Sebab sebelumnya guru menggunakan metode yang monoton dalam pembelajaran. Hal itu membuat siswa kurang berminat dalam menerima proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut yang membuat peserta PPLK untuk mencari solusi dari kondisi yang tengah dihadapi. Kemudian mencoba untuk menerapkan metode snowball throwing dalam pelajaran PAI.

Jika dilihat dari siklus I guru menerapkan metode diskusi, pembelajaran kurang berkembang dalam pelajaran PAI. Dalam kasus ini yang dapat ditangkap bahwa siswa masih takut untuk mengutarakan argumen atau pendapatnya terkait materi yang berkaitan dengan agama. Demikian pula dapat dilihat kurangnya antusias siswa untuk turut andil berbicara saat pelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan diskusi di kelas X dalam mata pelajaran PAI belum dapat meningkatkan minat pelajar.

Lain halnya dengan siklus II, diterapkan metode snowball throwing guna memberikan gairah semangat, jiwa kompetitif, dan anak aktif dalam proses belajar. Hal ini mendapatkan respon baik dari siswa dengan adanya ketertarikan dalam melakukan arahan guru dan menyelesaikan pelajaran sampai akhir. Hasil tersebut

dapat kita lihat pada refleksi siklus II yang menunjukkan bahwa siswa mempunyai semangat belajar dan rasa ingin tahu yang besar.

Untuk lebih kuatnya, dikumpulkan data kehadiran siswa kelas X SMAS Al-Ma'mur di dua siklus, sebagaimana tabel kehadiran siswa di bawah ini.

Tabel 1

Kehadiran Siswa

Kehadiran Siswa	Siklus I	P
Hadir	24	77%
Tidak Hadir	7	23%
Jumlah Siswa	31	100%

Kehadiran siswa pada siklus satu berjumlah 24 siswa atau sekitar 77% . Sedangkan anak yang tidak masuk dalam siklus I berjumlah 7 siswa atau 23%. Pada siklus I ini, didapat challenge untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan indikator kehadirannya.

Tabel 2

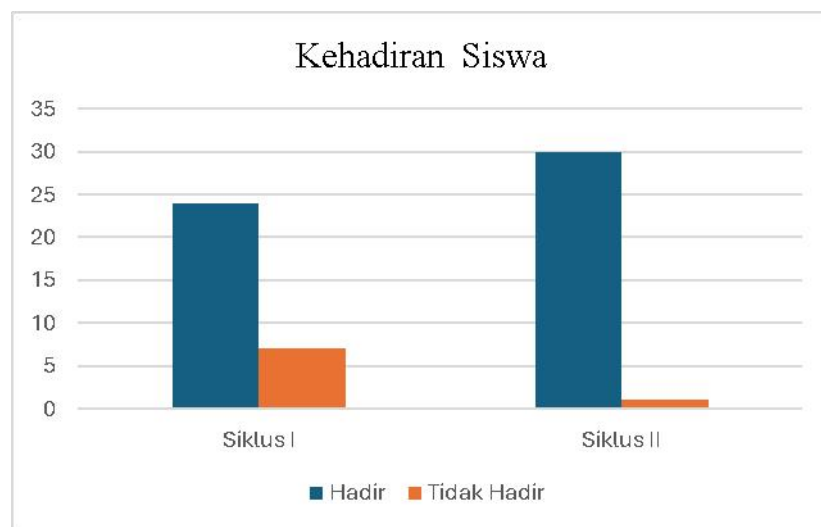
Kehadiran Siswa	Siklus II	P
Hadir	30	97%
Tidak Hadir	1	3%
Jumlah Siswa	31	100%

Kehadiran Siswa

Pada tabel 2 kehadiran siswa yang menunjukkan hasil hadir siswa dalam siklus ke-2, menunjukkan jumlah kehadiran anak meningkat dengan jumlah 30 orang

atau 97%. Sedangkan peserta didik yang tidak hadir sisanya yaitu 1 siswa atau 3%. Hal ini menjadi nilai yang bagus bagi kita semua dalam menerapkan metode Snowball Throwing. Karena dengan metode yang menarik dan efisien membuat minat belajar siswa menjadi lebih meningkat. Dibuktikan dengan jumlah kehadiran pelajar naik di siklus II.

Berikut jika kita melihat melalui gambar diagram kotak yang tersedia sebagai berikut :



Gambar 4.2 Diagram Kehadiran Siswa

Dengan gambar 4.2 kita dapat melihat bahwa siswa yang tidak hadir pada siklus II menurun cukup signifikan dibanding pada siklus I.

Dengan demikian upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran PAI melalui metode snowball throwing berhasil dengan baik. Dibuktikan dengan hasil siswa yang dapat meningkatkan berfikir kritis, berjiwa kompetitif, dan aktif.

F. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode Snowball Throwing adalah metode yang dirancang agar siswa aktif serta minat dalam belajar terlebih lagi dalam mengerjakan soal. Karena metode ini disiapkan untuk memperbanyak kreasi guru dalam memberikan soal kepada siswa.

2. Upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran PAI melalui metode snowball throwing berhasil dengan baik dengan meningkatnya berpikir kritis, memiliki jiwa kompetitif, dan aktif. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran pelajar pada siklus satu berjumlah 24 orang atau sekitar 77% . Sedangkan peserta didik yang tidak hadir pada siklus I berjumlah 7 siswa atau 23%. Pada siklus I ini, kami mendapatkan challenge untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan indikator kehadirannya. kehadiran yang menunjukkan hasil hadir siswa pada siklus II, menunjukkan peningkatan dengan jumlah 30 orang atau 97%. Sedangkan siswa yang tidak hadir sisanya yaitu 1 siswa atau 3%. Hal ini menjadi nilai yang bagus bagi kita semua dalam menerapkan metode Snowball Throwing. Karena dengan metode yang menarik dan efisien membuat minat belajar siswa menjadi lebih meningkat. Dibuktikan dengan jumlah kehadiran siswa naik.

REFERENCE

- B.Uno, H. (2008). Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. *Khazanah*, 2.
- Debdikbud. (1992). Didaktik dan Metodik Umum. *Khazanah*, 1.
- Moleong, L. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. *Khazanah*, 4.
- Mudjiono, D. d. (1999). Belajar dan Pembelajaran. *Khazanah*, 260.
- Royani, A. (1997). Media Intruksional Edukatif. *Khazanah*, 48.
- Slamet, U. (2005). Muhammad Sang Pendidik. *Khazanah*, 171.
- Syah, M. (1999). Psikologi Pendidikan. *Khazanah*, 136.
- Syah, M. (1999). Psikologi Pendidikan. *Khazanah*, 136.

Zainal Aqib, d. (2009). Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK. *Khazanah*, 21.